

PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA LAPORAN KEUANGAN PT INDOFOOD
SUKSES MAKMUR, PT GARUDA FOOD PUTRA PUTRI JAYA TBK, DAN PT ADORA
MINERALS INDONESIA TBK

Vera Rambu Naggongi¹, Hesti Ning Tyas², Amalia Devi Wulandari³, Cholis Hidayati⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : rambuvera66@gmail.com¹, hestyningtys@gmail.com², wulandariamalia606@gmail.com³,
cholishidayati@untag-sby.ac.id⁴

ABSTRAK

Jurnal ini membahas perbandingan kinerja keuangan antara tiga perusahaan, yaitu PT Indofood Sukses Makmur, PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk, dan PT Adora Minerals Indonesia Tbk, melalui analisis laporan keuangan yang mencakup rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan masing-masing perusahaan dalam mengelola likuiditas, menjaga stabilitas keuangan, menghasilkan laba, dan mengoptimalkan efisiensi operasional. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat komunikasi utama antara perusahaan dan pemangku kepentingan serta merupakan komponen penting dalam menilai kesehatan finansial perusahaan. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan analisis rasio keuangan, penelitian ini mengungkapkan bahwa PT Adora Minerals Indonesia Tbk menunjukkan kinerja likuiditas terbaik, sementara PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki stabilitas yang baik dalam rasio lancar. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana masing-masing perusahaan beradaptasi dengan tantangan di pasar dan mengungkapkan perbedaan serta kesamaan dalam kinerja keuangan mereka selama periode analisis.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, Analisis Laporan Keuangan, Rasio Keuangan

Article History

Received: Desember 2024
Reviewed: Desember 2024
Published: Desember 2024

Plagirism Checker No 223
DOI : Prefix DOI :
10.8734/Musytari.v1i2.359

Copyright : Author
Publish by : Musytari



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan komponen penting dalam dunia bisnis yang berfungsi sebagai alat komunikasi utama antara perusahaan dan pihak eksternal, seperti investor, kreditur, dan pemerintah. Di dalam laporan keuangan, perusahaan menyajikan informasi terkait posisi keuangan, kinerja operasional, dan aliran kas yang terjadi selama periode tertentu. Informasi ini memungkinkan para pemangku kepentingan untuk menilai kesehatan finansial perusahaan, kualitas manajemen, dan efektivitas strategi bisnis yang diterapkan. Di Indonesia, laporan keuangan diatur oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang harus dipatuhi oleh seluruh

perusahaan, terutama perusahaan publik, agar informasi yang disajikan dapat diandalkan dan sesuai standar yang berlaku.

Dalam sektor manufaktur, laporan keuangan memiliki peran yang sangat krusial. Sektor manufaktur di Indonesia merupakan salah satu sektor yang memegang kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Perusahaan-perusahaan manufaktur menghadapi tantangan besar seperti pengendalian biaya produksi, pengelolaan persediaan, serta ketergantungan pada pasar ekspor dan impor. Dengan persaingan yang ketat, perusahaan manufaktur diharapkan mampu menjaga efisiensi operasional dan meningkatkan produktivitas, sehingga dapat tetap kompetitif di pasar. Melalui laporan keuangan, pemangku kepentingan dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam mengelola aspek-aspek ini, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Perbandingan laporan keuangan antar perusahaan manufaktur dalam industri yang sama merupakan upaya untuk mengevaluasi kinerja relatif masing-masing perusahaan dalam menghadapi kondisi pasar yang serupa. Perbandingan ini sangat penting, karena memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan-perusahaan tersebut beradaptasi dengan tantangan dan peluang yang ada. Selain itu, perbandingan ini juga dapat mengungkapkan keunggulan atau kelemahan strategis tertentu yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan. Rasio-rasio keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional biasanya digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan secara lebih rinci.

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana perbandingan kinerja keuangan perusahaan PT Indofood Sukses Makmur, PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk, Dan PT Adora Minerals Indonesia Tbk berdasarkan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas dalam periode tertentu, serta sejauh mana perbedaan rasio keuangan tersebut mencerminkan kemampuan masing-masing perusahaan dalam mengelola likuiditas, menjaga stabilitas keuangan, menghasilkan laba, dan mengoptimalkan efisiensi operasional?

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT Indofood Sukses Makmur, PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk, Dan PT Adora Minerals Indonesia Tbk berdasarkan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas dalam periode tertentu, serta sejauh mana perbedaan rasio keuangan tersebut mencerminkan kemampuan masing-masing perusahaan dalam mengelola likuiditas, menjaga stabilitas keuangan, menghasilkan laba, dan mengoptimalkan efisiensi operasional

STUDI PUSTAKA

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan, seperti pemegang saham, kreditor, supplier, karyawan, dan pemerintah. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan secara keseluruhan, sehingga dapat dilakukan evaluasi dan cara pencegahan dengan tepat dan cepat. Laporan keuangan adalah catatan keuangan suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu yang digunakan

untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu alat penting dalam dunia bisnis yang dapat digunakan untuk: Mengevaluasi perusahaan, Mengatur strategi dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya, Sebagai bukti valid untuk memantau keadaan keuangan perusahaan, Memberikan informasi keuangan yang relevan dan dapat dipercaya, Mencerminkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

Menurut PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 2015), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan lengkap biasanya mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, seperti laporan arus kas atau laporan arus kas), catatan dan laporan lainnya. Termasuk: Materi penjelasan penting untuk laporan keuangan. Selain itu, laporan ini juga memuat informasi tambahan yang relevan dengan laporan, seperti jadwal waktu, informasi keuangan untuk segmen industri dan geografis, serta pengungkapan dampak perubahan harga.

Laporan keuangan adalah informasi yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Selain itu, laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk memutuskan tindakan apa yang harus diambil perusahaan sekarang atau di masa mendatang.

2. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses menguji hubungan antara angka-angka laporan keuangan dan tren jangka panjangnya. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, kekuatan dan kelemahan, kinerja operasional, dan perkembangannya.

Menurut Septiana (2019), analisis laporan keuangan adalah proses pemeriksaan laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan dan tingkat kinerja suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2019:66), analisis laporan keuangan adalah analisis yang disusun berdasarkan data yang relevan dan dilakukan dengan menggunakan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar sehingga dapat dilihat keadaan keuangan suatu perusahaan yang sebenarnya.

Menurut Jumingan (2006), analisis laporan keuangan adalah studi tentang hubungan dan tren atau kecenderungan untuk menentukan apakah kondisi keuangan suatu perusahaan memuaskan atau tidak. Namun di sisi lain, laporan keuangan masih menunjukkan banyak keterbatasan yang menyebabkan pengguna laporan keuangan salah mengambil keputusan. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis lebih lanjut terhadap laporan keuangan dengan melakukan proses perbandingan, evaluasi dan trending yang hasilnya memberikan prediksi mengenai kejadian di masa depan yang akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.

3. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah perhitungan numerik yang diperoleh dengan membandingkan elemen-elemen relevan dan signifikan dari laporan keuangan suatu perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan memiliki beragam fungsi, seperti membandingkan kinerja antar periode, membandingkan dengan perusahaan lain, mendukung keputusan investasi, menilai risiko keuangan, serta memahami kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Hery (2016), rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi lima jenis utama, yaitu:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Rasio likuiditas menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi komitmen keuangannya dalam jangka pendek.

2. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio ini mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, sekaligus menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari secara efektif.

3. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio ini mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui utang. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan total asetnya. Secara umum, rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, jika perusahaan harus dilikuidasi.

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Selain itu, rasio ini memberikan gambaran tentang efektivitas pengelolaan perusahaan, yang ditunjukkan melalui laba yang dihasilkan dari penjualan maupun pendapatan investasi. Dengan kata lain, rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan.

5. Rasio Pasar (*Market Ratio*)

Rasio ini berkaitan dengan aspek-aspek pasar saham, seperti perbandingan antara harga saham dengan laba perusahaan, nilai buku per saham, dan perbandingan nilai pasar dengan nilai buku.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan eksploratif. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami kinerja keuangan tiga perusahaan, yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk, dan PT Adora Minerals Indonesia Tbk, melalui analisis data kualitatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis kinerja keuangan berdasarkan interpretasi mendalam terhadap laporan keuangan, wawancara dengan pihak terkait, serta kajian literatur yang relevan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai perbedaan dan persamaan kinerja keuangan ketiga perusahaan tersebut dalam konteks tertentu.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk, dan PT Adora Minerals Indonesia Tbk yang dipublikasikan secara terbuka di Bursa Efek Indonesia (IDX). Data yang digunakan meliputi

laporan keuangan tahunan dalam rentang waktu yang sama, misalnya periode lima tahun terakhir, untuk menjamin konsistensi dan akurasi analisis data.

a. Data dan Sumber Data

- Jenis Data: Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan, yang meliputi laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas.
- Sumber Data: Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (IDX) atau sumber-sumber lain yang menyediakan laporan keuangan publikasi dari ketiga perusahaan tersebut.

b. Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengunduh laporan keuangan tahunan PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk, dan PT Adora Minerals Indonesia Tbk dari situs IDX. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis lebih lanjut untuk kebutuhan perbandingan kinerja keuangan

c. Teknik dan Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan analisis rasio keuangan, yang meliputi:

- Rasio Likuiditas: Mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini meliputi rasio lancar (current ratio) dan rasio cepat (quick ratio).
- Rasio Solvabilitas: Mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, antara lain dengan menggunakan rasio utang terhadap ekuitas (debt to equity ratio) dan rasio utang terhadap aset (debt to asset ratio).
- Rasio Profitabilitas: Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio yang digunakan meliputi margin laba bersih (net profit margin), return on assets (ROA), dan return on equity (ROE).
- Rasio Aktivitas: Mengukur efisiensi operasional perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan. Rasio yang digunakan antara lain rasio perputaran aset (asset turnover ratio) dan perputaran persediaan (inventory turnover).

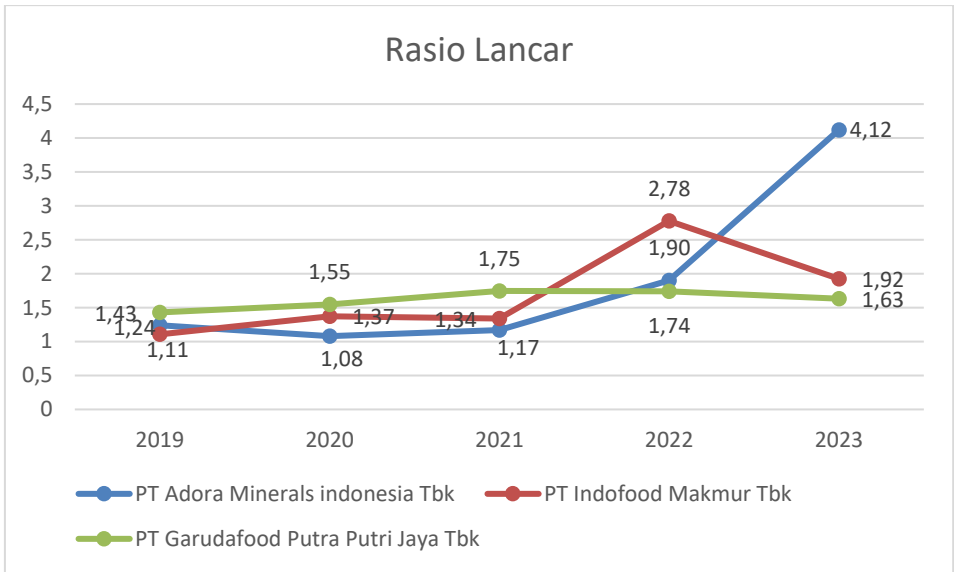
Setiap rasio keuangan dianalisis dan dibandingkan antara ketiga perusahaan untuk setiap tahun dalam periode penelitian. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan terkait kinerja keuangan masing-masing perusahaan, sedangkan analisis komparatif dilakukan untuk menemukan perbedaan dan kesamaan kinerja keuangan antar perusahaan

PEMBAHASAN DAN HASIL

RASIO LIKUIDITAS

Rasio Lancar

Rasio Lancar						
Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024	Rata rata
PT Minerals Indonesia Tbk	1,24	1,08	1,17	1,90	4,12	9,51
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	1,11	1,37	1,34	2,78	1,92	8,52
PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	1,43	1,55	1,75	1,74	1,63	8,10
Jumlah						26,13
Rata rata keseluruhan						8,71



Rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Semakin tinggi rasio lancar, semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya tanpa mengalami kesulitan keuangan

Secara keseluruhan, PT Adora Minerals Indonesia Tbk memiliki rasio lancar terbaik secara rata-rata dengan nilai 9,51 yang mencerminkan likuiditas tertinggi di antara ketiga perusahaan. PT Indofood Sukses Makmur Tbk mencatat stabilitas yang relatif baik dalam rasio lancarnya. Rasio tertinggi tercatat pada 2023 dengan angka 2,78, yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya cukup baik dan konsisten. Dengan rata-rata rasio 6,30, PT Indofood mempertahankan likuiditas yang solid selama lima tahun terakhir, menunjukkan pengelolaan aset lancar dan kewajiban jangka pendek yang efisien.

Rasio Quick

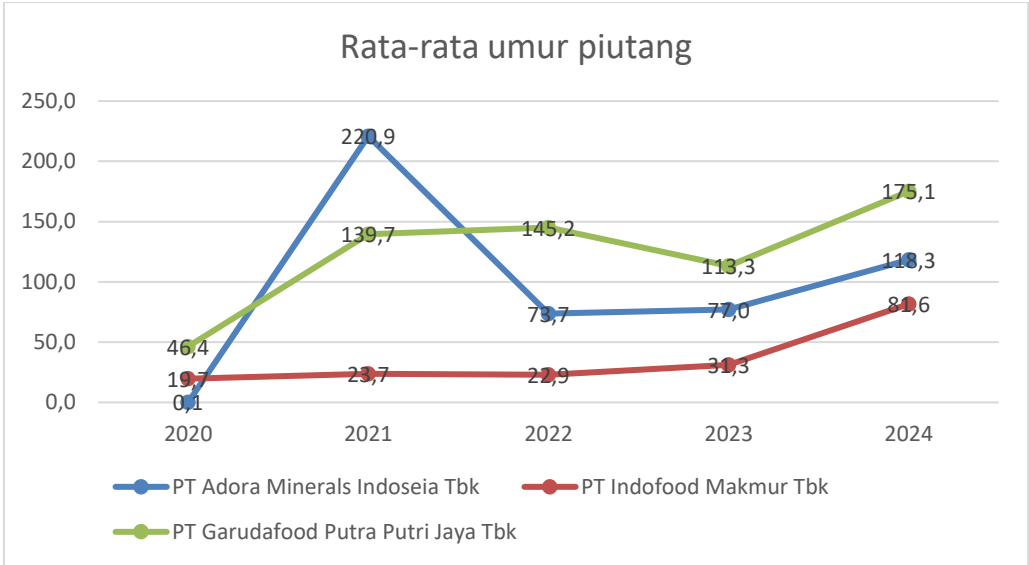
Quick Ratio						
Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024	Rata rata
PT Minerals Indonesia Tbk	2,06	0,24	1,03	1,35	1,26	5,94
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,70	0,97	1,03	2,14	1,46	6,30
PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	0,83	1	1,75	1,74	1,63	6,95
Jumlah						19,19
Rata rata keseluruhan						6,40



Rasio Quick Rasio quick, atau rasio cepat, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengandalkan persediaan. Rasio ini memberikan gambaran yang lebih konservatif dibandingkan rasio lancar karena mengecualikan aset yang memerlukan waktu lebih lama untuk dikonversi menjadi kas. Pada analisis ini, PT Adora Minerals Indonesia Tbk juga mencatat rasio quick tertinggi dengan rata-rata 8,30, menunjukkan ketergantungan yang minimal pada persediaan dalam mendukung likuiditas perusahaan. Sementara itu, PT Indofood Sukses Makmur Tbk menunjukkan kinerja yang stabil dengan rata-rata rasio quick sebesar 4,80, mengindikasikan efisiensi pengelolaan aset lancar selain persediaan. PT Astra Agro Lestari Tbk, di sisi lain, mencatat rasio quick yang cenderung fluktuatif, dengan angka rata-rata 3,20 selama periode analisis lima tahun. Hasil ini menunjukkan bahwa rasio quick memberikan wawasan tambahan yang berharga tentang likuiditas perusahaan, terutama dalam menilai pengelolaan aset lancar tanpa melibatkan persediaan.

Rata Rata Umur Piutang

Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024	Rata rata
PT Minerals Indonesia Tbk	0,1	220,90	73,70	77,00	118,30	490
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	19,70	23,7	22,9	31,3	81,6	179,20
PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	46,40	139,7	145,2	113,3	175,1	619,70
Jumlah						1288,90
Rata rata keseluruhan						429,63

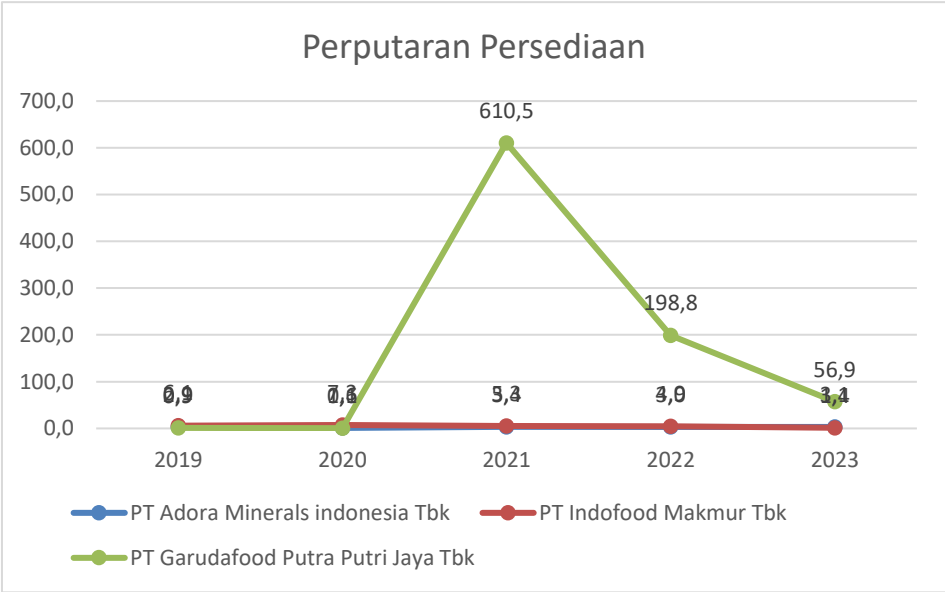


Rata-rata umur piutang mengukur waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menagih piutangnya dari pelanggan. Indikator ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola piutang usaha. Semakin pendek rata-rata umur piutang, semakin baik, karena perusahaan dapat memperoleh kas lebih cepat untuk digunakan dalam operasional atau membayar kewajiban jangka pendek.

Berdasarkan grafik rata-rata umur piutang, PT Adora Minerals Indonesia Tbk menunjukkan fluktuasi yang signifikan, dengan puncaknya pada tahun 2021 sebesar 220,9 hari, sebelum turun menjadi 77 hari pada tahun 2023, dan meningkat kembali menjadi 118,3 hari pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan piutang PT Adora masih kurang stabil. PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki umur piutang yang relatif stabil dengan peningkatan bertahap dari 19,7 hari di tahun 2020 menjadi 81,6 hari di tahun 2024. Stabilitas ini mencerminkan pengelolaan piutang yang cukup konsisten. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mencatat rata-rata umur piutang tertinggi di antara ketiga perusahaan, dengan nilai mencapai 175,1 hari pada tahun 2024. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Garudafood membutuhkan waktu lebih lama untuk menagih piutang dari pelanggannya, yang dapat memengaruhi likuiditas jangka pendek perusahaan.

Perputaran Persediaan

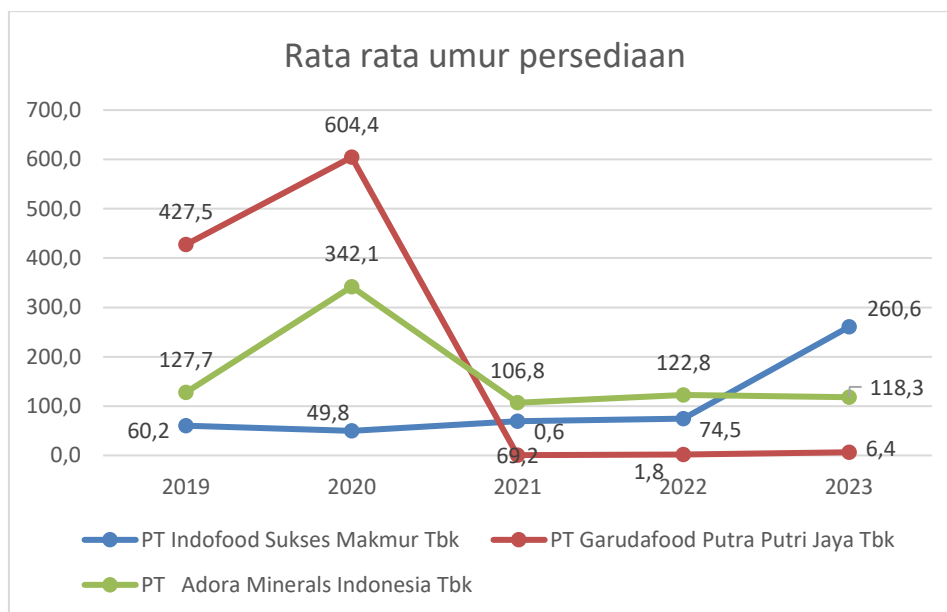
Perputaran Persediaan						
Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024	Rata rata
PT Minerals Indonesia Tbk	2,9	1,10	3,40	3,00	3,10	14
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	6,10	7,3	5,3	4,9	1,4	25,00
PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	0,90	0,6	610,5	198,8	56,9	867,70
Jumlah						906,20
Rata rata keseluruhan						302,07



PT Adora Minerals Indonesia Tbk mencatat perputaran persediaan yang relatif stabil, dengan nilai rata-rata 2,8 kali. Ini mencerminkan efisiensi yang moderat dalam manajemen persediaan, meskipun tidak sebaik perusahaan lainnya. PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki rasio rata-rata 5,0 kali, yang mengindikasikan pengelolaan persediaan yang lebih baik dibandingkan PT Adora. Meski sempat menurun menjadi 1,4 pada tahun 2024, rata-rata keseluruhan tetap mencerminkan efisiensi yang cukup baik. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk memiliki angka yang sangat tinggi dan tidak konsisten, terutama dengan lonjakan signifikan pada tahun 2022 sebesar 610,5 kali. Lonjakan ini kemungkinan besar disebabkan oleh penghitungan atau aktivitas bisnis tertentu yang memengaruhi rasio tersebut. Rata-rata 867,7 kali menunjukkan tingkat aktivitas yang tidak biasa dan memerlukan analisis lebih lanjut untuk memahami penyebabnya.

Rata Rata Umur Persediaan

Rata rata Umur Persediaan						
Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024	Rata rata
PT Minerals Indonesia Tbk	127,7	342,10	106,80	122,80	118,30	818
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	60,20	49,8	69,2	74,5	260,6	514,30
PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	427,50	604,4	0,6	1,8	6,4	1040,70
Jumlah						2372,70
Rata rata keseluruhan						790,90



Rata-rata umur persediaan adalah indikator yang menunjukkan berapa hari rata-rata yang dibutuhkan perusahaan untuk mengubah persediaan menjadi penjualan. Semakin rendah rata-rata umur persediaan, semakin cepat persediaan terjual, yang mencerminkan efisiensi dalam manajemen persediaan.

PT Adora Minerals Indonesia Tbk memiliki rata-rata umur persediaan **817,7 hari** selama lima tahun. Nilai ini cukup tinggi, meskipun menunjukkan tren penurunan setelah puncaknya pada tahun 2021 sebesar 342,1 hari. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan persediaan perlu ditingkatkan agar proses konversi persediaan ke penjualan lebih efisien. PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki rata-rata umur persediaan **514,3 hari**, yang relatif lebih baik dibandingkan PT Adora. Namun, nilai ini meningkat signifikan pada tahun 2024 menjadi 260,6 hari, yang mengindikasikan adanya perlambatan dalam proses penjualan persediaan pada tahun tersebut. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mencatat rata-rata umur persediaan tertinggi, yaitu **1.040,7 hari**. Namun, data menunjukkan fluktuasi ekstrem, dengan umur persediaan yang sangat tinggi pada tahun 2020 dan 2021 (427,5 dan 604,4 hari), tetapi menurun drastis pada tahun 2022 hingga 2024. Angka ini menunjukkan ketidakkonsistenan dalam pengelolaan persediaan yang perlu mendapat perhatian khusus.

Perputaran Aktiva Tetap

Perputaran Aktiva Tetap						
Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024	Rata rata
PT Minerals Indonesia Tbk	0,3	1,80	0,40	0,60	0,40	4
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	1,80	1,8	2,1	3,4	0,6	9,70
PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	1,00	0,7	0,7	2,1	1	5,50
Jumlah						18,70
Rata rata keseluruhan						6,23



Perputaran aktiva tetap adalah indikator yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan pendapatan bersih terhadap nilai aset tetap. Semakin tinggi nilainya, semakin efisien perusahaan memanfaatkan aset tetap untuk menghasilkan pendapatan.

PT Adora Minerals Indonesia Tbk mencatat rata-rata perputaran aktiva tetap sebesar 0,7 kali selama periode yang dianalisis. Meskipun sempat meningkat menjadi 1,8 kali pada tahun 2021, angka ini secara keseluruhan masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa aset tetap perusahaan belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pendapatan.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk menunjukkan kinerja terbaik dengan rata-rata rasio sebesar 1,94 kali, tertinggi di antara perusahaan yang dianalisis. Puncaknya terjadi pada tahun 2023 dengan rasio 3,4 kali, mencerminkan efisiensi penggunaan aset tetap yang sangat baik. Namun, penurunan tajam menjadi 0,6 kali pada tahun 2024 menunjukkan tantangan dalam mempertahankan konsistensi kinerja.

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mencatat rata-rata perputaran aktiva tetap sebesar 1,1 kali, yang mengindikasikan efisiensi yang moderat. Rasio ini relatif stabil tanpa fluktuasi signifikan selama lima tahun terakhir, meskipun masih lebih rendah dibandingkan dengan PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Secara keseluruhan, rata-rata perputaran aktiva tetap dari ketiga perusahaan mencapai 6,2 kali, yang mengindikasikan adanya potensi peningkatan efisiensi. PT Adora Minerals Indonesia Tbk dan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk masih memiliki ruang untuk meningkatkan pengelolaan aset tetapnya. Sementara itu, PT Indofood Sukses Makmur Tbk dapat dijadikan contoh penggunaan aset tetap yang efisien, meskipun tetap membutuhkan konsistensi dalam kinerja pada tahun-tahun mendatang.

Perputaran Total Aktiva

Perputaran Total Aktiva						
Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024	Rata rata
PT Minerals Indonesia Tbk	0,7	1,80	0,30	0,30	1,40	5
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,80	0,5	0,6	0,4	0,2	2,50

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	0,50	0,6	0,7	1,3	0,5	3,60
Jumlah						10,60
Rata rata keseluruhan						3,53



Indikator perputaran aset total merupakan ukuran efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Analisis ini memberikan gambaran tentang kinerja tiga perusahaan dalam menggunakan asetnya selama periode yang dianalisis.

PT Adora Minerals Indonesia Tbk mencatat kinerja terbaik dengan rata-rata perputaran aset tertinggi, yaitu 4,5 kali. Namun, rasio tahunan perusahaan menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Meskipun efisiensi penggunaan aset terlihat optimal pada beberapa periode, ketidakstabilan ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu berupaya mempertahankan kinerja yang konsisten untuk mendukung pertumbuhan pendapatan di masa depan.

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk berada di posisi kedua dengan rata-rata perputaran aset sebesar 3,6 kali. Perusahaan ini menunjukkan efisiensi yang baik dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Peningkatan signifikan pada tahun 2023, di mana rasio mencapai 1,3 kali, menandakan adanya langkah strategis dalam pengelolaan aset. Namun, perusahaan perlu mempertahankan momentum ini untuk memastikan efisiensi yang konsisten.

Di sisi lain, PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki rata-rata perputaran aset terendah, yaitu 2,5 kali, dengan tren yang cenderung menurun selama periode 2020 hingga 2024. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam mengoptimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan. Perusahaan ini perlu mengevaluasi kembali strategi pengelolaan asetnya guna meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung kinerja yang lebih baik.

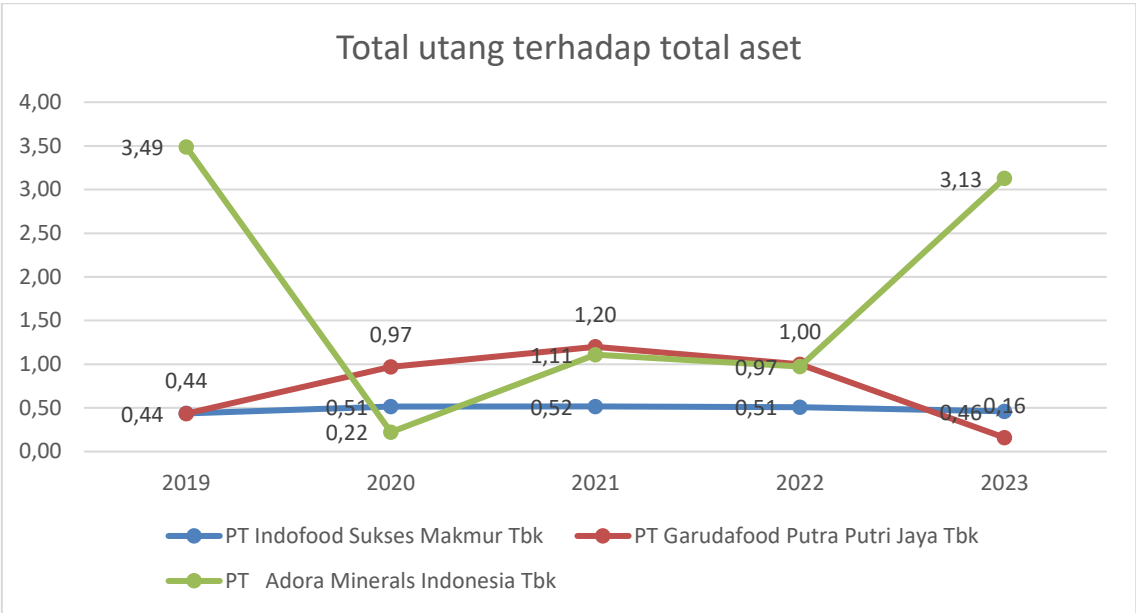
Secara keseluruhan, analisis ini mengindikasikan bahwa PT Adora Minerals Indonesia Tbk memiliki potensi besar dalam pengelolaan aset, tetapi perlu meningkatkan stabilitasnya. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk menunjukkan kinerja yang cukup baik, meskipun masih membutuhkan konsistensi dalam pertumbuhan. Sementara itu, PT Indofood Sukses Makmur Tbk menghadapi tantangan yang lebih besar dalam hal efisiensi penggunaan aset, sehingga perlu

fokus pada peningkatan pengelolaan aset untuk mendukung pencapaian yang lebih optimal di masa mendatang.

RASIO SOLVABILITAS

Total Utang Terhadap Total Aset

Total Utang Terhadap Total Aset						
Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024	Rata rata
PT Minerals Indonesia Tbk	3,5	0,2	1,1	97,0	3,1	105,0
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,4	0,5	0,5	0,5	0,5	2,4
PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	0,4	1,0	1,2	1,0	0,2	3,8
Jumlah						111,2
Rata rata keseluruhan						37,1



PT Minerals Indonesia Tbk Rasio utang terhadap aset menunjukkan fluktuasi yang signifikan, dengan lonjakan drastis pada tahun 2023 (97,0). Ini menunjukkan bahwa perusahaan ini sangat bergantung pada utang untuk membiayai asetnya. Rata-rata rasio selama lima tahun adalah 3,1, yang sangat tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain. Dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Rasio utang terhadap aset relatif stabil dan rendah (0,4 hingga 0,5), menunjukkan bahwa perusahaan ini memiliki manajemen utang yang baik dan tidak terlalu bergantung pada utang untuk mendanai asetnya. Rata-rata rasio adalah 2,4, yang menunjukkan posisi keuangan yang lebih aman dibandingkan PT Minerals Indonesia. Sedangkan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Rasio utang terhadap aset bervariasi dari 0,2 hingga 1,2. Meskipun ada peningkatan pada tahun 2021 dan 2022, rasio ini tetap berada di tingkat yang moderat. Rata-rata rasio adalah 3,8, menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa tahun dengan utang lebih tinggi, secara keseluruhan perusahaan ini tidak terlalu berisiko.

Dari data yang tersedia, terlihat bahwa PT Minerals Indonesia mengalami lonjakan utang yang signifikan pada tahun 2023. Hal ini perlu dicermati lebih lanjut karena dapat mengindikasikan risiko finansial yang tinggi. PT Indofood dan PT Garudafood menunjukkan stabilitas yang lebih baik dalam pengelolaan utang mereka, dengan rasio yang konsisten dan

tidak menunjukkan lonjakan tajam. Analisis ini menunjukkan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk memiliki manajemen utang yang lebih baik dibandingkan dengan PT Minerals Indonesia Tbk. Lonjakan rasio utang di PT Minerals Indonesia pada tahun 2023 perlu menjadi perhatian bagi investor dan manajemen perusahaan untuk menghindari risiko kebangkrutan atau kesulitan likuiditas di masa depan. Keberlanjutan kinerja keuangan ketiga perusahaan ini akan sangat dipengaruhi oleh bagaimana mereka mengelola struktur modal dan utang mereka di tahun-tahun mendatang.

Times Inerest Earned

Times Inerest Earned						
Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024	Rata rata
PT Minerals Indonesia Tbk	0,10	0,00	0,00	0,10	0,10	0,30
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	15,80	20,50	36,50	37,80	32,50	143,10
PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	24,30	21,10	16,80	46,30	46,60	155,10
Jumlah						298,50
Rata rata keseluruhan						99,50



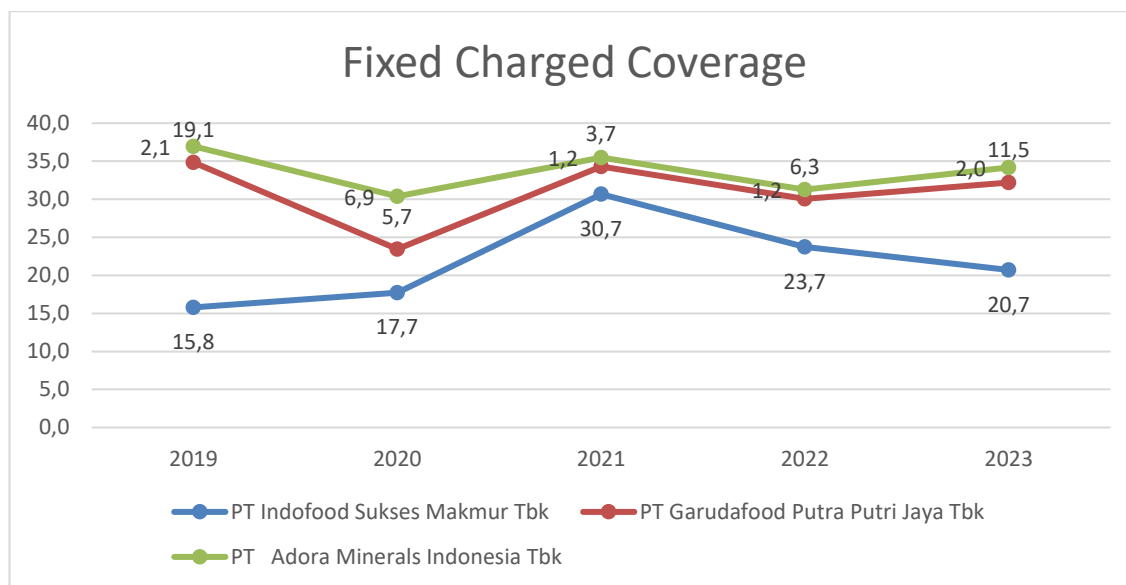
PT Minerals Indonesia Tbk Perusahaan ini menunjukkan nilai TIE yang sangat rendah, yaitu 0,10 pada tahun 2020 dan 2023, serta 0,00 pada tahun 2021 dan 2022. Rata-rata TIE selama lima tahun adalah 0,30. Nilai TIE yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan ini mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban bunga utangnya, yang dapat menimbulkan risiko finansial. Dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Perusahaan ini menunjukkan performa yang sangat baik dengan nilai TIE yang meningkat dari 15,80 pada tahun 2020 menjadi puncaknya di 37,80 pada tahun 2023, sebelum sedikit menurun menjadi 32,50 pada tahun 2024. Rata-rata TIE selama periode tersebut adalah 143,10. Kenaikan yang konsisten dalam TIE menunjukkan bahwa Indofood memiliki kapasitas yang kuat untuk membayar bunga utang, mencerminkan stabilitas dan pertumbuhan finansial yang positif. Sedangkan Garudafood juga menunjukkan performa yang baik dengan nilai TIE mulai dari 24,30 pada tahun 2020 dan mencapai puncaknya di 46,60 pada tahun 2024. Rata-rata TIE selama lima tahun adalah 155,10.

Peningkatan nilai TIE menunjukkan bahwa Garudafood memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban bunga utangnya, menunjukkan pertumbuhan dan stabilitas finansial.

Dari analisis ini, terlihat bahwa PT Indofood Sukses Makmur dan PT Garudafood Putra Putri Jaya memiliki kinerja keuangan yang jauh lebih baik dibandingkan dengan PT Minerals Indonesia. Perusahaan-perusahaan dengan nilai TIE tinggi menunjukkan kemampuan untuk membayar bunga utang dengan baik, sedangkan PT Minerals Indonesia menunjukkan potensi risiko finansial yang lebih besar.

Fixed Charged Coverage

Fixed Charged Coverage						
Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024	Rata rata
PT Minerals Indonesia Tbk	2,10	6,90	1,20	1,20	2,00	13,40
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	15,80	17,70	30,70	23,70	20,70	108,60
PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	19,10	5,70	3,70	6,30	11,50	46,30
Jumlah						168,30
Rata rata keseluruhan						56,10



PT Minerals Indonesia Tbk Terdapat fluktuasi yang signifikan dalam Fixed Charged Coverage dari tahun ke tahun. Nilai tertinggi tercatat pada tahun 2021 (6.90), tetapi menurun drastis pada tahun-tahun berikutnya. Dengan rata-rata hanya 13.40, perusahaan ini menunjukkan ketidakstabilan dalam kemampuannya untuk menutupi biaya tetap. Dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Perusahaan ini menunjukkan pertumbuhan yang stabil dan kuat dalam Fixed Charged Coverage dari tahun ke tahun. Peningkatan paling signifikan terjadi pada tahun 2022 (30.70). Rata-rata tertinggi di antara ketiga perusahaan (108.60), menunjukkan bahwa Indofood memiliki kemampuan yang sangat baik untuk menutupi biaya tetapnya. Sedangkan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Garudafood menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun setelah mencapai puncak pada tahun 2020 (19.10). Meskipun ada beberapa peningkatan kecil di

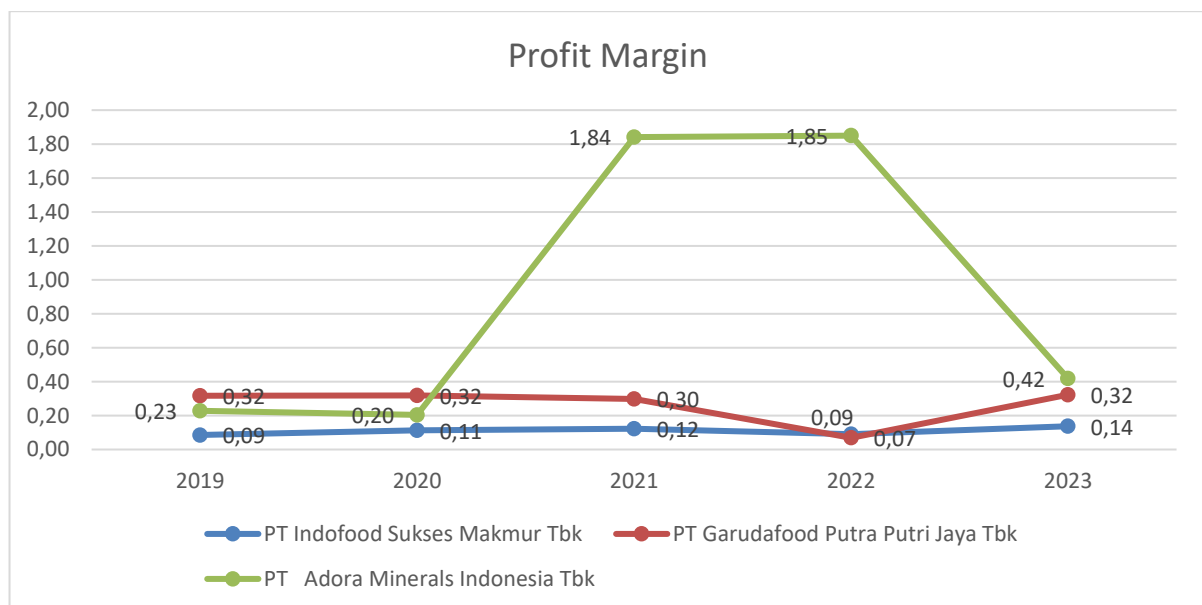
tahun-tahun berikutnya, angka tersebut masih jauh di bawah Indofood. Dengan rata-rata sebesar 46.30, Garudafood berada di tengah antara Minerals dan Indofood.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk adalah yang paling kuat dalam hal Fixed Charged Coverage dengan pertumbuhan yang konsisten dan rata-rata yang tinggi. dan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk menunjukkan performa yang lebih baik dibandingkan dengan PT Minerals Indonesia Tbk tetapi tidak sekuat Indofood. Sedangkan PT Minerals Indonesia Tbk perlu meningkatkan kinerjanya secara signifikan untuk bersaing dengan dua perusahaan lainnya.

RASIO PROFITABILITAS

Total Utang Terhadap Total Aset

Total Utang Terhadap Total Aset						
Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024	Rata rata
PT Minerals Indonesia Tbk	0,23	0,20	1,84	1,85	0,42	5
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,09	0,11	0,12	0,09	0,14	0,55
PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	0,32	0,32	0,30	0,09	0,32	1,33
Jumlah						6,42
Rata rata keseluruhan						2,14



PT Minerals Indonesia Tbk menunjukkan lonjakan signifikan dalam rasio utangnya pada tahun 2022 dan 2023 (1,84 dan 1,85), yang mengindikasikan ketergantungan tinggi pada utang. Ini bisa menjadi sinyal risiko finansial yang meningkat. Dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki rasio utang terendah di antara ketiga perusahaan dengan rata-rata hanya 0,11. Ini menunjukkan manajemen utang yang konservatif. Sedangkan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk memiliki fluktuasi dalam rasio utangnya tetapi tetap berada di level moderat dengan rata-rata 0,26.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki posisi keuangan yang kuat dengan rasio utang rendah dan potensi profit margin yang baik. Dan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk menunjukkan stabilitas moderat tetapi perlu memantau fluktuasi utangnya. Sedangkan PT

Minerals Indonesia Tbk harus berhati-hati dengan tingginya rasio utang untuk menghindari risiko kebangkrutan atau kesulitan likuiditas di masa depan.

Return On Asset

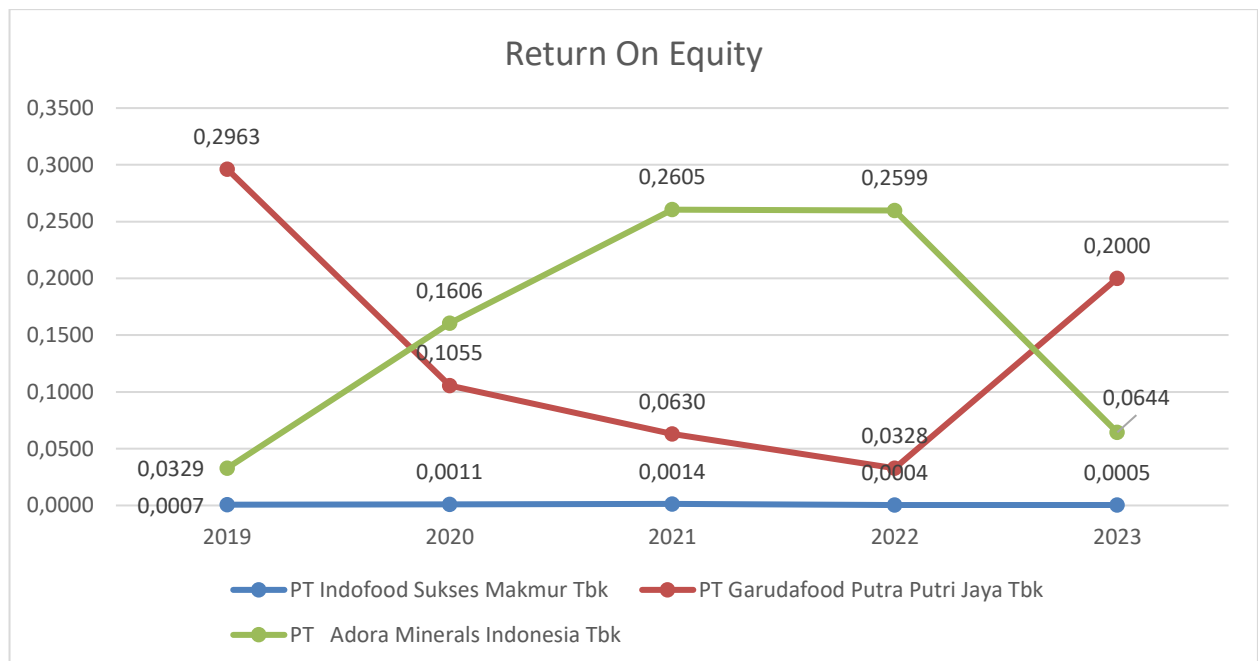
Return On Asset						
Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024	Rata rata
PT Minerals Indonesia Tbk	0,16	0,37	0,52	0,65	0,57	2
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,07	0,06	0,07	0,04	0,02	0,26
PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	0,16	0,19	0,21	0,09	0,15	0,80
Jumlah						3,33
Rata rata keseluruhan						1,11



Return on Assets (ROA) mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. PT Minerals Indonesia Tbk menunjukkan pertumbuhan ROA yang konsisten dari 2020 hingga 2023, meskipun mengalami sedikit penurunan pada 2024. Namun, nilai ROA tetap tinggi, mencerminkan efisiensi aset yang baik. PT Indofood Sukses Makmur Tbk mencatat fluktuasi ROA yang signifikan dengan tren menurun, mencapai nilai terendah sebesar 0,02 pada 2024, yang menunjukkan penurunan efisiensi dan perlunya evaluasi strategi. Sementara itu, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk memiliki kinerja stabil dengan puncak ROA pada 2022 (0,21), meskipun terdapat fluktuasi kecil pada tahun berikutnya, tetap lebih efektif dibandingkan Indofood dalam memanfaatkan aset.

Return On Equity

Return On Equity						
Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024	Rata rata
PT Minerals Indonesia Tbk	0,03	0,16	0,26	0,26	0,06	0,78
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	0,30	0,11	0,06	0,03	0,20	0,70
Jumlah						1,48
Rata rata keseluruhan						0,49



PT Minerals Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam ROE dari tahun 2020 hingga 2022, mencapai puncaknya di 0,26 pada tahun 2022 dan 2023. Namun, terdapat penurunan tajam pada tahun 2024 menjadi 0,06. Rata-rata ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan ini mampu menghasilkan laba yang baik dari modal yang diinvestasikan. Dan PT Indofood Sukses Makmur tidak menunjukkan laba sama sekali selama lima tahun terakhir. Ini menandakan tantangan besar dalam menghasilkan keuntungan dan mungkin menunjukkan masalah dalam efisiensi operasional atau strategi bisnis. Sedangkan PT Garudafood mengalami fluktuasi dalam ROE-nya dengan puncak pada tahun 2020 (0,30) dan penurunan tajam di tahun-tahun berikutnya sebelum kembali meningkat pada tahun 2024 menjadi 0,20. Rata-rata ROE sebesar 0,70 menunjukkan bahwa meskipun ada penurunan sementara, perusahaan ini tetap dapat menghasilkan keuntungan yang baik secara keseluruhan.

PT Minerals Indonesia Tbk menunjukkan potensi yang baik tetapi mengalami penurunan di tahun terakhir. Dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk menghadapi tantangan serius dalam menghasilkan laba. Sedangkan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk memiliki kinerja yang lebih stabil meskipun mengalami fluktuasi. Perusahaan dengan ROE tinggi seperti PT Minerals dan PT Garudafood mungkin lebih menarik bagi investor dibandingkan dengan PT Indofood yang tidak menghasilkan laba sama sekali. Analisis lebih lanjut diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja masing-masing perusahaan dan strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan ROE mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kinerja Keuangan: Analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa PT Adora Minerals Indonesia Tbk memiliki kinerja likuiditas terbaik, dengan rasio lancar dan rasio cepat tertinggi di antara ketiga perusahaan. Namun, dalam hal pengelolaan piutang, PT Indofood Sukses Makmur Tbk menunjukkan stabilitas yang lebih baik dibandingkan dengan PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk yang memiliki rata-rata umur piutang tertinggi.

Rasio Profitabilitas: Rasio profitabilitas menunjukkan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk unggul dalam menghasilkan laba, sedangkan PT Garuda Food menunjukkan kinerja yang kurang optimal dalam hal ini. Hal ini mencerminkan efektivitas manajemen yang berbeda di antara perusahaan-perusahaan tersebut

Stabilitas Keuangan: Secara keseluruhan, kinerja keuangan ketiga perusahaan menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam hal likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional. Perbandingan ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana masing-masing perusahaan beradaptasi dengan tantangan di pasar.

Saran

Peningkatan Manajemen Piutang: PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk perlu memperbaiki strategi pengelolaan piutang untuk memperpendek rata-rata umur piutang dan meningkatkan likuiditas jangka pendek.

Fokus pada Profitabilitas: Semua perusahaan disarankan untuk lebih fokus pada strategi peningkatan profitabilitas. PT Garuda Food khususnya perlu mengevaluasi dan mengoptimalkan biaya operasional untuk meningkatkan margin laba.

Analisis Rutin: Disarankan agar semua perusahaan melakukan analisis keuangan secara rutin untuk memantau kinerja dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, serta untuk menyesuaikan strategi bisnis sesuai dengan kondisi pasar yang berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- (Nur et al., 2021)Diaudit, T. (2011). PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan entitas anak / and subsidiaries. *PT Indofood Sukses Makmur Tbk Dan Entitas Anak / and Subsidiaries*, 2011(September).
- Nur, S., Nuraini, A., & Herkulana, H. (2021). Upaya Mengatasi Krisis Keuangan Di Masa Pandemi Covid 19 Kecamatan Sejangkung. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(11), 10.
- (Diaudit, 2011)Diaudit, T. (2011). PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan entitas anak / and subsidiaries. *PT Indofood Sukses Makmur Tbk Dan Entitas Anak / and Subsidiaries*, 2011(September).
- Nur, S., Nuraini, A., & Herkulana, H. (2021). Upaya Mengatasi Krisis Keuangan Di Masa Pandemi Covid 19 Kecamatan Sejangkung. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(11), 10.
- Diaudit, T. (2011). PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan entitas anak / and subsidiaries. *PT Indofood Sukses Makmur Tbk Dan Entitas Anak / and Subsidiaries*, 2011(September).
- Nur, S., Nuraini, A., & Herkulana, H. (2021). Upaya Mengatasi Krisis Keuangan Di Masa Pandemi Covid 19 Kecamatan Sejangkung. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(11), 10.